

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA MIKRO DI
KELURAHAN RAMPOANG KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo**

Oleh:

**INDRA ADITYA MAKKASAU
NIM. 14.16.15.0035**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA MIKRO DI
KELURAHAN RAMPOANG KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo**

Oleh:

INDRA ADITYA MAKKASAU

Nim: 14.16.15.0035

Dibimbing Oleh:

- 1. Burhan Rifuddin, SE., MM**
- 2. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo”** yang ditulis oleh **Indra Aditya Makkasau, NIM. 141615 0035** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, **19 Agustus 2019 M.** bertepatan dengan **18 Dzulhijjah 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).


Palopo, **02 Oktober 2019 M**

03 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang (.....) |
| 3. Dr. Takdir, SH.,M.H. | Penguji I (.....) |
| 4. Hendra Safri, SE., M.M. | Penguji II (.....) |
| 5. Burhan Rifuddin, SE., M.M. | Pembimbing I (.....) |
| 6. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001


Ketua Program Studi
Perbankan Syariah
Hendra Safri, SE., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Juli 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indra Aditya Makkasau

Nim : 14.16.15.0035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Perbankan Syariah

Judul : Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diajukan ke ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Burhan Rifuddin, SE.,MM

NIP: 19670311 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Juli 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indra Aditya Makkasau

Nim : 14.16.15.0035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Perbankan Syariah

Judul : Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diajukan ke ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A
NIP: 19801004 200901 1 007

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Juli 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indra Aditya Makkasau

Nim : 14.16.15.0035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Perbankan Syariah

Judul : Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Mikro Di Kelurahan Rampoang Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diajukan ke ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Penguji I


Dr. Takdir, SH., MH.
NIP.19790724 200312 1002

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Juli 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indra Aditya Makkasau

Nim : 14.16.15.0035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Perbankan Syariah

Judul : Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Mikro Di Kelurahan Rampoang Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diajukan ke ujian munaqasyah

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Penguji II


Hendra Safri, SE.,M.M.
NIP.19861020201503 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *“Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo”*

Yang ditulis oleh:

Nama : Indra Aditya Makkasau
NIM : 14.16.15.0035
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 28 Juli 2019

Pembimbing I



Burhan Rifuddin, SE.,MM
NIP: 19670311 200312 1 003

Pembimbing II



Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A
NIP: 19801004 200901 1 007

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : “ *Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Mikro Di Kelurahan Rampoang Kota Palopo* ”

Yang ditulis oleh:

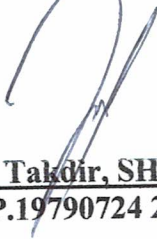
Nama : Indra Aditya Makkasau
NIM : 14.16.15.0035
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

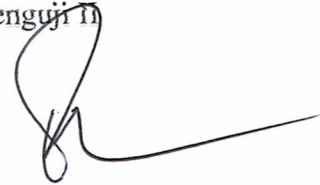
Palopo, 28 Juli 2019

Penguji I



Dr. Takdir, SH., MH.
NIP.19790724 200312 1002

Penguji II



Hendra Safri, SE., M.M.
NIP.19861020201503 1 001

Dan tak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
2. Ibu Dr. Hj. Ramlah. M, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan bapak Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. , Wakil Dekan II bidang Administrasi Tajuddin, SE.,M.Si.,Ak,CA, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Dr. Takdir, SH.,MH.
3. Bapak, Hendra Safri, SE.,M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan beserta para dosen, asisten dosen prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak Burhan Rifuddin, SE.,MM selaku dosen pembimbing I dan bapak Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan ilmu serta waktunya untuk memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini penulis ucapkan banyak terima kasih.
5. Bapak Dr. Takdir, SH., MH selaku dosen penguji I dan bapak Hendra Safri, SE.,M.M. penguji II yang telah banyak mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan masukan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis banyak ucapkan terima kasih.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Dr. Madehang, M.Ag beserta staf yang telah memberikan banyak literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Sahabat-sahabat, Orang terdekat terkhusus Wafiah Mas'ud, teman-temanku Irnawati Iskandar, Umar, Jabal, Al Gazhali, Rina dan kelas Perbankan Syariah B 2014, dan teman-teman serta adik-adik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Kepada semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas do'a, dukungan, serta bantuannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Hanya Do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt. memberikan balasan yang indah atas kebaikan bapak, ibu, saudara, dan teman-teman sekalian.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Akhir kata, tiada yang lebih penting selain harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhusus bagi diri pribadi serta para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Palopo, Juli 2019

Penulis



Indra Aditya Makkasau

NIM : 14.16.15.0035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Aditya Makkasau
NIM : 14.16.15.0035
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 29 Agustus 2019



Yang membuat Pernyataan

INDRA ADITYA MAKKASAU
NIM: 14.16.15.0035

ABSTRAK

Indra Aditya Makkasau, 2019. “Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo tentang Etika Bisnis Islam”. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing (I) Burhan Rifuddin, SE.,MM. dan Pembimbing (II) Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

Kata Kunci: Penerapan, Usaha Mikro, Etika Bisnis Islam

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip etika bisnis menurut syariah Islam pada usaha mikro di kelurahan rampoang kota palopo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip etika bisnis Islam pada usaha mikro di kelurahan rampoang kota palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisa fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Objek penelitian adalah pemilik usaha mikro di kelurahan rampoang. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Lalu dituangkan kedalam tabel kemudian teknik analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menarik kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif, deduktif, dan komparatif di samping itu digunakan pula analisis presentase dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam ditinjau dari prinsip etika bisnis Islam yaitu tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas, kebenaran, kebajikan, kejujuran, dan kepercayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo telah menerapkan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

Implikasi dari penelitian ini bahwa hendaknya pemilik usaha mikro di kelurahan rampoang menjaga etika-etika yang sudah sesuai dengan etika bisnis Islam, agar dalam penerapannya akan lebih maksimal dan meminimalisir kendala yang dihadapi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya wacana pemikiran etika bisnis, di dorong oleh realitas bisnis yang mengabaikan nilai-nilai moralitas. Bagi sementara pihak etika bisnis adalah aktivitas ekonomi yang bertujuan mencari laba semata-mata. Karena itu, cara apapun boleh dilakukan demi meraih tujuan tersebut. Konsekuensinya bagi pihak ini, aspek moralitas tidak bisa dipakai untuk menilai bisnis, dianggap akan menghalangi kesuksesannya. Pada suatu sisi, aktivitas bisnis dimaksudkan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, sementara prinsip-prinsip moralitas “membatasi” aktifitas bisnis.¹

Selain itu, dalam realitas bisnis kekinian terdapat kecenderungan bisnis yang mengabaikan etika. Persaingan dalam dunia bisnis adalah persaingan kekuatan modal. Pelaku bisnis dengan modal besar berusaha memperbesar jangkauan bisnisnya sehingga pengusaha kecil (pemodal kecil) semakin terseret. Adanya praktek dimana hanya terdapat satu pemilik usaha yang menguasai perdagangan barang atau jasa atau *monopoli*, semakin memperparah kondisi di atas. Demikian juga praktek Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN) telah memainkan peran penting dalam proses tersebut. Krisis moniter yang berkepanjangan di Indonesia, pada kenyataannya tidak bisa dilepaskan dari proses kegiatan ekonomi yang

¹ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1997), h. 16

demikian, yakni menipisnya nilai-nilai moralitas dalam aktivitasnya. Dari realitas inilah yang melahirkan anggapan bahwa bisnis adalah “dunia hitam”.²

Sementara itu etika bisnis Islam muncul kepermukaan dengan landasan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Ia merupakan kumpulan aturan-aturan ajaran (doktrin) dan nilai-nilai yang dapat menghantarkan manusia dalam kehidupannya menuju tujuan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Islam merupakan agama yang memberikan cara hidup yang terpadu mengenai aturan-aturan aspek social, budaya, ekonomi, sipil, dan politik. Ia juga merupakan suatu sistem untuk seluruh aspek kehidupan termasuk sistem spiritual maupun sistem perilaku konsumen dan politik.³

Namun dalam perkembangannya, etika bisnis Islam tidak sedikit dipahami sebagai respresentasi dari aspek hukum. Misalnya keharaman jual beli atau *gharar*, menimbun, mengurangi timbangan dan lain-lain. Pada tataran ini, etika bisnis Islam tak jauh beda dengan hukum fiqih muamalah. Dengan kondisi demikian, maka pengembangan etika bisnis Islam yang mengedepankan etika sebagai landasan filosofinya merupakan agenda yang signifikan untuk dikembangkan.⁴

² Muhammad dan Lukman Faoroni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Edisi Pertama: Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 2

³ Nidal R Sabri dan M. Hisyam Jabir, *Etika Bisnis dan Akuntansi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 230

⁴ Muhammad dan Lukman, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Edisi Pertama: Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 3

Ketetapan ‘boleh’ atau ‘tidak’ dalam kehidupan manusia sendiri telah dikenal sejak manusia pertama Adam dan Hawa diciptakan. Seperti dikisahkan dalam kitab suci Al-Qur’an, kedua sejoli ini di perkenankan Allah apa saja yang mereka inginkan di surga, namun jangan sekali-kali mendekati sebuah pohon apabila dilakukan mereka akan tergolong orang-orang zalim seperti firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah (2):35 sebagai berikut :

وَقُلْنَا يَتَادُمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

”Dan kami berfirman: “Hai Adam, diamlah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim”.⁵

Prinsip ‘boleh’ atau ‘tidak’ tersebut berlanjut dan dilanjutkan oleh para nabi-nabi yang diutus oleh Allah swt. seperti nabi Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad saw. Mereka diutus untuk merealisasikan ketentuan-ketentuan sang pencipta dalam seperangkat regulasi agar dapat mengarahkan manusia hidup bahagia di dunia. Tata nilai itu ditetapkan sebagai regulator kehidupan guna mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung egoistis dan liar. Tata nilai itulah yang disebut dengan etika.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), h. 6

⁶ Faisal badroel, *Etika Bisnis Dalam islam*, (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2006), h. 1-2

Dalam syariat Islam etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai bisnis Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

Perbedaan antara Islam dan materialisme ialah bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika karena Islam adalah risalah yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana dalam hadis Nabi saw. bersabda :

حدثنا سعيد بن منصور قال حدثنا عبد العزيز بن محمد عن محمد بن عجلان عن القع
حكيم عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما بعثت لأتمم

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id ibn Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz ibn Muhammad dari Muhammad ibn 'Ajlan dari al Qa'qa' ibn Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."⁷

Pada masa kekinian memahami sebagian besar pemilik usaha tentang etika bisnis menurut ajaran Islam masih perlu dipertanyakan, karena para pemilik usaha tersebut masih berpatokan terhadap teori bahwa kegiatan bisnis hanya semata-mata untuk mencari laba sebesar-besarnya tanpa mempertimbangkan etika terhadap kegiatan yang dilakukan. Ajaran agama Islam dalam perilaku ekonomi dan bisnis manusia, semakin mendesak penerapannya bukan hanya karena Indonesia mayoritas beragama Islam tapi karena makin jelas bahwa ajaran moral ini banyak tidak dipatuhi. Manusia dalam kaitannya dengan menjalankan suatu

⁷ Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal, *Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis*, (Beirut: Darul Fikri, 1981 M), Juz 2, h. 228

usaha yang terpenting harus memperhatikan tentang etika bukan hanya semata-mata mencari keuntungan dari kegiatan bisnisnya.

Pada penerapan perekonomian ini hendaknya memberikan tanggung jawab dan kewajiban yang seimbang pada kelestarian dan kesetaraan seluruh manusia. dalam islam nilai-nilai moralitas yang meliputi kejujuran, keadilan dan keterbukaan sangat di perlukan dan menjadi tanggung jawab bagi setiap pelaku bisnis. Nilai-nilai tersebut merupakan cerminan dari keimanan seorang muslim kepada Allah swt.

Kurangnya penerapan etika bisnis Islam pada usaha mikro, dapat kita lihat pada beberapa usaha mikro, khususnya pada usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo ini masih ada pemilik usaha mikro mengabaikan prinsip etika bisnis Islam dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya, Keadilan yang berhubungan dengan konsumen , pemilik usaha yang kadang tidak ramah dan sopan terhadap pembeli , tidak menepati janji, tidak jujur terhadap pembeli dengan menjual barang dengan kondisi yang tidak baik dan harga yang tidak wajar. Padahal dalam Islam sendiri telah diajarkan tentang berbisnis menurut ajaran Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Ketika muda beliau berbisnis dengan memperlihatkan prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran, keramah-tamahan, serta menerapkan prinsip bisnis Islami dalam bentuk nilai-nilai siddiq, amanah, tabliq, fatanah serta nilai moral dan keadilan.

Dari gambaran tersebut diatas maka perlu sekiranya untuk pemilik usaha mikro yang ada di kelurahan Rampoang Kota Palopo untuk menerapkan etika

bisnis Islam dalam kegiatan bisnis sehari-hari, apalagi mayoritas pemilik usaha di kelurahan Rampoang Kota Palopo beragama Islam, dan salah satu partisipasi masyarakat terhadap terwujudnya Kota Palopo yang berdimensi religi yang merupakan salah satu dimensi pembangunan yang ada di Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana penerapan prinsip etika bisnis Islam pada usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan prinsip etika bisnis Islam pada usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini dimaksud agar pemilik usaha mikro di kelurahan rampoang kota palopo menerapkan prinsip etika bisnis islam.
 - b. Penelitian ini dijadikan acuan dimasa yang akan datang apabila kelak menjadi pemilik usaha yang sukses.
 - c. Sebagai bahan informasi pembaca dibidang etika bisnis, terkhusus pada etika bisnis islam.

2. Praktis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan khusus dalam etika bisnis islam.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini pemilik usaha akan menerapkan prinsip etika bisnis islam.
- c. Memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan usaha.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penerapan adalah sebuah tindakan baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
2. Usaha mikro adalah usaha produktif milik seseorang yang berdiri sendiri dan memiliki hasil penjualan paling banyak 100.000.000/tahun khusus di Kelurahan Rampoang.
3. Etika bisnis islam adalah norma atau kaidah yang di landaskan dalam moral dan aktivitas bisnis dengan bergantung pada syariat islam yang terdiri:
 - a. Kesatuan/Tauhid
 - b. Keseimbangan/ keadilan
 - c. Kehendak bebas.
 - d. Tanggung Kebenaran, kebajikan, dan kejujuran
 - e. Kepercayaan

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan acuan oleh penulis dalam menyusun penelitian selain itu juga hindari anggapan kesamaan penelitian ini adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis yaitu:

Penelitian yang dilakukan Erik Lesmana (2010) dengan judul “implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menghadapi Persaingan Usaha (Studi Kasus Terhadap Pedagang Muslim di Pasar Ciputat Tangerang)”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah dan signifikan antara tingkat persaingan usaha terkait dengan penerapan etika bisnis Islam di pasar Ciputat Tangerang, sedangkan penelitian ini membahas tentang pemahaman pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo terhadap etika bisnis Islam selain itu juga perbedaannya terletak pada desain penelitian, objek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah dengan judul “etika bisnis perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Palopo Cabang Prumnas dalam perspektif etika bisnis Islam”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

¹ Erik Lesmana, *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menghadapi Persaingan Usaha (Studi Terhadap Pedagang Muslim Di Pasar Ciputat Tangerang)*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN, 2010), h. 15

menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemiiran orang secara individual maupun kelompok. Hasil penelitia ini memperlihatkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palopo Cabang Prumnas sudah menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan sistem operasional perusahaan dalam hal ini adalah proses pelayanan terhadap pelanggan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah memaparkan tentang bagaimana kondisi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palopo Cabang Prumnas apa memang menerapkan prinsip etika bisnis dalam perspektif Islam ditinjau dari sisi proses pelayanan terhadap pelanggan maupun non pelanggan, sedangkan penelitian ini hanya ingin mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo tentang etika berbisnis menurut ajaran Islam selain itu perbedaannya juga terletak pada desain penelitian, tujuan penelitian, dan objek penelitiannya.²

B. Kajian Teori

1. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Secara Umum

Sebelum mendalami mengenai persoalan-persoalan etika yang perlu diperhatikan pemilik usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya, ada baiknya apabila terlebih dahulu memahami etika. Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) yang berarti

² Siti Aisah, *Etika Bisnis Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palopo Cabang Perumnas Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Skripsi, (Palopo: Jurusan Syariah, STAIN, 2013), h. 62

“adat istiadat” atau “kebiasaan”.³ Dalam kebiasaan umum, etika selalu dikaitkan dengan kebiasaan hidup yang baik, yang berlaku pada diri sendiri, dan pada masyarakat. Dalam pengertian yang lain, etika diartikan sebagai sistem atau kode yang dianut.⁴

Selanjutnya Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistimatisir tentang tindakan moral yang betul. Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal dan pikiran.⁵

b. Pengertian Etika Bisnis Menurut Islam

Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas. Etika bisnis berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.⁶

Moralitas disini, sebagaimana sebelumnya telah disinggung berarti: aspek baik/buruk, terpuji/tercela, benar/salah, wajar/tidak wajar, pantas/tidak pantas, dari perilaku manusia. Kemudian dalam kajian etika bisnis Islam susunan objektif diatas ditambah dengan halal-haram,

³ A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Kanisiur, 1998), h. 14

⁴ Al-Barry Tacub, Dahlan. M, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 154

⁵ A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis, Tuntutan, dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Kanisiur, 1998), h. 14

⁶ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 70

sebagaimana yang dikatakan oleh Husein Sahatab, dimana beliau memamparkan sejumlah perilaku etika bisnis (Akhlak Al Islamiyah) yang dibungkus dengan *Dhawabith Syariah* (Batasan Syariah).⁷

Lebih lanjut etika bisnis dalam Islam menurut Sudarsono, mengatakan bahwa etika Islam adalah doktrin Etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw, yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat yang terpuji.⁸

Dalam etika Islam, ukuran kebaikan dan ketidak baikan bersifat mutlak, yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad saw. Dipandang dari segi ajaran yang mendasar, etika Islam tergolong *etika theologies*. Menurut Hamzah Ya'qub, bahwa yang menjadi ukuran *etika theologies* adalah baik buruknya perbuatan manusia didasarkan atas ajaran Tuhan.⁹

c. Bisnis Menurut Islam

Setiap manusia memerlukan harta yang mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karena, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja. Sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis.

⁷ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 71

⁸ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bin Aksara, 1989), h. 41

⁹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 58

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia mencari nafkah, Allah swt. melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rezeki.

Disamping anjuran untuk mencari rezeki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengelolaan pembelanjanya).

Dari paparan diatas bisnis dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak terbatas jumlahnya (kuantitasnya) kepemilikan hartanya (barang atau jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi cara perolehannya dan pendayagunaan hartanya (ada halal dan haram) seperti dalam Q.S al-Nisa (4) : 29.¹⁰

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹¹

¹⁰ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjaja Kusuma, *Mengapa Bisnis Islamia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 15

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), h. 6

d. Etika dan Bisnis

Perilaku dan profesi bisnis dalam masyarakat tidak jarang di pandang rendah hal ini disebabkan oleh alasan, bisnis sama dengan sifat egoisme dan mata duitan. Pandangan ini merupakan prasangka. Terdapat anggapan pula, bahwa bisnis akan rugi bila menuruti tuntunan-tuntunan etika. Adanya perilaku bisnis yang semata-mata hanya berorientasi mencari keuntungan dan mengabaikan nilai-nilai moralitas. Bila hal ini terjadi “keniscayaan” dalam bisnis maka akan secara otomatis akan menjadikan suatu sistem bahkan kesadaran bisnis yang amoral.

Hadirnya etika bisnis, sebagai bagian yang tak terpisahkan oleh etika, baik dalam aktifitas maupun entitas bisnis (perusahaan), mempunyai struktur fundamental sebagai pengubah terhadap anggapan dan pemahaman tentang “kesadaran sistem bisnis amoral” yang telah memasyarakat. Dengan perubahan ini pandangan bisnis bukan lagi merupakan aktivitas dan entitas dalam dunia “hitam” melainkan berada dalam dunia netral.¹²

Dengan kenyataan itu maka pengembangan etika bisnis harus menghadapi situasi dan kondisi kedalam logika rasionalitas bisnis yang bersifat material dan karenanya telah menimbulkan ketegangan dan kerugian-kerugian pada masyarakat. Dengan demikian pada konteks *pertama*, tugas utama etika bisnis dipusatkan pada upaya mencari cara untuk menyelaraskan kepentingan strategi suatu bisnis perusahaan dengan tuntunan moralitas. Tetapi

¹² Muhammad dan Lukman Faoroni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 84-85

penyelarasan disini bukan berarti hanya mencari posisi saling menguntungkan, melainkan merekonstruksi pemahaman tentang bisnis dan sekaligus mengimplementasikan bisnis sebagai media usaha atau perusahaan yang bersifat etis. Etis dalam pengertian sesuai dengan nilai-nilai bisnis pada satu sisi dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebatilan, kerusakan, dan kedzaliman dalam bisnis.

Kedua, etika bisnis bertugas melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandang baru, yakni bahwa bisnis tidak terpisah dari etika. Bisnis merupakan aktivitas manusia secara keseluruhan dalam upaya untuk mempertahankan hidup (*survive*), mencari rasa aman, memenuhi kebutuhan.

Untuk melakukan tugas etika bisnis demikian, diperlukan suatu sikap keberanian dan konsistensi, sikap keberanian yang sesungguhnya telah dimiliki oleh sifat dasar manusia yaitu kebebasan berkehendak dan pertanggungjawaban. Namun keberanian bukan dalam pengertian keberanian yang didasarkan atas kekuatan dan superioritas, tetapi sikap keberanian yang menganggap ringan terhadap suatu kesulitan demi meraih kebaikan.¹³

Disinilah etika bisnis yang mengandung nilai-nilai dasar prinsipil, mempunyai posisi yang strategis untuk memberikan cakrawala dan wawasan bagi perubahan-perubahan bisnis dan dunianya.

¹³ Muhammad dan Lukman Faoroni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 90-91

e. Prinsip-Prinsip Dasar Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam

Secara normatif, Al-Qur'an relatif memberikan lebih banyak prinsip-prinsip mengenai bisnis yang bertumpuh pada kerangka penanganan bisnis sebagai pelaku ekonomi tanpa membedakan kelas dalam mengajak dan mengamalkan tuntunan-tuntunannya, Al-Qur'an seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal dalam dunia bisnis seperti jual-beli, untung-rugi, piutang dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, kajian ini akan berupaya mencari prinsip-prinsip etika bisnis dalam perspektif Islam, yaitu etika bisnis yang mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini pada suatu sisi bertujuan menolak anggapan bahwa bisnis hanya merupakan aktivitas keduniaan yang terpisah dari persoalan etika dan pada sisi lain akan mengembangkan prinsip-prinsip mal etika bisnis dalam Al-Qur'an, dimaksudkan untuk mendapatkan landasan (sumber) praktek mal bisnis yang dapat dijadikan tolak ukur etis tidaknya aktivitas bisnis.

Namun, penjelasan cenderung parsial dari sudut pandang filosofis. Oleh karena itu agar mendapat suatu cakrawala yang luas dan mendalam akan dipaparkan prinsip etika bisnis yang harus melandasi suatu bisnis. Paparan ini merupakan suatu paradigma yang berspektif al-Qur'an, yakni paradigma bisnis yang dibangun dan dilandasi oleh prinsip etika bisnis Islam berikut ini:

1) Kesatuan (Tauhid)

Kesatuan disini adalah kesatuan sebagaimana terlefeksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen serta mementingkan konsep konstitensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu perasaan yang sangat penting dalam sistem Islam.¹⁴

2) Keseimbangan (Keadilan)

Dalam aktivitas dalam dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tidak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.

Sifat keseimbangan atau keadilan bukan hanya sekedar karakteristik yang alami, melainkan merupakan karakteristik yang dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Kebutuhan akan sikap keseimbangan atau keadilan ini ditekankan oleh Allah dengan menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yakni umat yang memiliki kebersamaan kedinamisan dalam gerak, arah dan tujuannya serta memiliki aturan-aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah atau pembenar. Dengan demikian keseimbangan, kebersamaan, kemoderatan,

¹⁴ R. Lukman Fauroni, *Etika bisnis dalam al-qur'an*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2006), h, 144

merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis.¹⁵

Perilaku kesetimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konsep pembendaharaan bisnis, agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula.

Allah swt. memerintahkan kepada mereka agar menimbang barang dengan neraca (timbangan) yang benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Neraca yang benar ialah neraca yang dibuat seteliti mungkin sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada orang yang melakukan jual beli dan tidak memungkinkan terjadinya penambahan dan pengurangan secara curang.¹⁶

3) Kehendak Bebas (Ikhtiyar)

Kehendak bebas merupakan kontribusi Islam yang paling orisinil dalam filsafat sosial tentang konsep manusia “bebas”. Hanya tuhan yang bebas, namun dalam batas-batas skema penciptaannya manusia juga relative mempunyai kebebasan. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri. Manusia di

¹⁵ R. Lukman Fauroni, *Etika bisnis dalam al-qur'an*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2006), h, 146

¹⁶ Ajoygedex. "Tentang Surat Al-Isra ayat 34-35, "tugas makalah muamalat .blogspot.com/.../ tentang-surat-al-isra-ayat-34-35.(27 Januari 2019)

anugrahi kehendak bebas (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan kehendak bebas ini, dalam bisnis manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian, termasuk menepati atau mengingkarinya. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah, akan memuliakan semua janji yang dibuatnya.¹⁷

4) Tanggung Jawab (Responsibility)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas. Untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan manusia dengan pertanggung jawaban atas semua yang dilakukannya.

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas kesetimbangan dalam masyarakat.

Konsepsi tanggung jawab dalam Islam mempunyai sifat berlapis, dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro

¹⁷ R. Lukman Fauroni, *Etika bisnis dalam al-qur'an*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2006), h, 148

(organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama.¹⁸

5) Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran (Siddiq)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebenaran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi), proses mencari atau meraih atau menetapkan keuntungan (laba). Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.

Termasuk kedalam kebajikan dalam bisnis adalah sikap kesukarelaan dan keramahtamahan. Kesukarelaan dan pengertian, sikap suka rela antara kedua pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian bisnis. Kedua belah pihak yang sama-sama mempunyai hak pilih atas transaksi dan tidak boleh bersegera memisahkan diri untuk menjaga jika ada ketidakcocokan, bahkan pembatalan transaksi. Adapun kejujuran adalah

¹⁸ R. Lukman Fauroni, *Etika bisnis dalam al-qur'an*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2006), h, 153

sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun.¹⁹

6) Terpercaya (Amanah)

Amanah merupakan prinsip etika fundamental Islam yang lain. Esensi amanah adalah rasa tanggung jawab, rasa memiliki untuk menghadapi Allah swt. dan bertanggung jawab atas tindakan seseorang. Menurut Islam, kehidupan manusia dan semua potensinya merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah swt. kepada manusia. Islam mengarahkan para pemeluknya untuk menyadari amanah ini dalam setiap langkah kehidupan. Persoalan bisnis juga merupakan amanah antara masyarakat, individu, dan Allah swt. Semua sumber bisnis, akan menggunakan sumber daya bisnisnya dengan sangat efisien.²⁰

f. Tujuan Bisnis Dalam Islam

Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal yaitu target hasil: *profit-materi* dan *benefit-non materi*, pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan.

1) Target hasil: *profit-materi* dan *benefit-non materi*

Artinya bahwa bisnis tidak hanya untuk mencari profit (*qimah madiyah* atau nilai materi) setinggi-tingginya, tetapi juga harus dapat memperoleh

¹⁹ R. Lukman Fauroni, *Etika bisnis dalam al-qur'an*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2006), h, 156

²⁰ R. Lukman Fauroni, *Etika bisnis dalam al-qur'an*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2006), h, 158

dan memberikan *benefit* (keuntungan atau manfaat) non materi kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya. *Benefit* yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat non materi. Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada *qimah madiyah*. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah*, dan *qimah ruhiyah*. Dengan *qimah insaniyah*, berarti pengelola berusaha memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui kesempatan kerja, bantuan sosial (sedekah), dan bantuan lainnya. *Qimah khuluqiyah*, mengandung pengertian bahwa nilai-nilai akhlak mulia menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas bisnis hingga tercipta hubungan persaudaraan yang Islami, bukan sekedar hubungan fungsional atau profesional. Sementara itu *qimah ruhiyah* berarti aktivitas dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.²¹

2) Pertumbuhan

Jika profit materi dan profit non materi telah diraih, perusahaan harus berupaya menjaga pertumbuhan agar selalu meningkat. Upaya peningkatan ini juga harus dalam koridor syariah, bukan menghalalkan segala cara.

²¹ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjaja Kusuma, *Mengagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 19

3) Keberlangsungan

Target yang telah dicapai dengan pertumbuhan setiap tahunnya harus dijaga keberlangsungannya agar perusahaan dapat bertahan dalam kurun waktu yang lama.

4) Keberkahan

Semua tujuan yang telah tercapai tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada keberkahan di dalamnya. Maka bisnis Islam menempatkan berkah sebagai tujuan inti, karena ia merupakan bentuk dari diterimanya bentuk dari segala aktivitas manusia. Keberkahan ini menjadi bukti bahwa bisnis yang dilakukan oleh pengusaha muslim telah mendapat ridha Allah swt., dan bernilai ibadah.²²

2. Usaha mikro

a. Pengertian Usaha Mikro

Usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut keputusan Menteri Keuangan No. 40 /KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) pertahun.²³ Cukup sulit membedakan usaha mikro dengan usaha kecil terutama usaha mikro yang relatif maju atau usaha kecil tingkat bawah penggolongan usaha mikro dan

²² Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjaja Kusuma, *Mengagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 20

²³ Keputusan Menteri Keuangan, No.0/KMK.06/2003 Tanggal 29 Januari 2003 Tentang *Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 3

usaha kecil berdasarkan definisi baru dapat diketahui setelah dilakukan wawancara.²⁴

Usaha mikro tergolong jenis usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal namun dalam sejumlah kajian menunjukkan bahwa usaha mikro berperan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, dengan harga murah serta mengatasi masalah kemiskinan, disamping itu usaha mikro juga salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal.

Adapun karakteristik usaha mikro yang banyak terdapat di Indonesia sebagai berikut :

1. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
4. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
5. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.

Ada beberapa contoh usaha mikro yang banyak ditemui di Indonesia :

²⁴ Hastuti, Buku II: *Upaya Penguatan Usaha Mikro Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar)*, (Jakarta: Lembaga Penelitian SEMERU, 2003), h. 27

- a) Industri meubel, pengolahan kayu, percetakan sablon, dan industri pandai besi pembuat alat-alat.
- b) Usaha perdagangan seperti kaki lima, warung makan, dan pedagang barang campuran.
- c) Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, warnet dan penjahit (konveksi).²⁵

b. Perkembangan Usaha Mikro

Usaha mikro tergolong jenis usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Namun demikian sejumlah kajian di beberapa Negara menunjukkan bahwa usaha mikro berperan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah, serta mengatasi masalah kemiskinan. Disamping itu, usaha mikro juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal.²⁶

Secara nasional perkembangan usaha mikro sangat pesat ini terkait dengan salah satu perannya yaitu mengatasi masalah kemiskinan, sebanyak 51 juta unit usaha mikro di Indonesia dimiliki golongan rakyat miskin tetapi produktif. Bahkan, diperkirakan 200 juta rakyat dihidupi dari berbagai jenis

²⁵ Deccy, "pengertian dan ciri-ciri Ukm", Blog chichimoed. *blogspot.com/2009/03/pengertian-dan-kriteria-Ukm.html* (20 desember 2018)

²⁶ Hastuti, Buku II: *Upaya Penguatan Usaha Mikro Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan* (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar), (Jakarta: Lembaga Penelitian SEMERU, 2003), h. 1

usaha mikro. Memberdayakan kelompok ini dinilai bisa membangun jutaan lapangan kerja, menguatkan partisipasi aktif rakyat dalam pembangunan, dan memastikan penguatan ekonomi terbesar rakyat, data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan dari total entitas usaha di Indonesia, 92% atau 51 juta entitas usaha tergolong usaha mikro. Bila digabung menjadi usaha kecil maka menjadi 99% dari seluruh entitas usaha di Indonesia, sisanya usaha menengah dan besar.²⁷

Usaha mikro bersama usaha kecil juga mampu bertahan menghadapi goncangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pada tahun 1997. Indikatornya antara lain, serapan tenaga kerja antara kurun waktu sebelum krisis dan ketika krisis berlangsung tidak banyak berubah, dan pengaruh negatif krisis terhadap pertumbuhan jumlah usaha mikro dan kecil lebih rendah dibanding pengaruhnya pada usaha menengah dan besar. Lebih jauh lagi, usaha mikro dan usaha kecil telah berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, serta menyediakan alternatif lapangan pekerjaan bagi para pekerja sektor formal yang terkena dampak krisis.²⁸

C. Kerangka Pikir

Penerapan etika bisnis ialah sebuah tindakan baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok dalam kegiatan bisnis dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan etika bisnis yang dimaksud

²⁷ Marieska Harya Virdhani. “usaha mikro mampu tanggulasi kemiskinan”. sindonews.com 31 oktober 2013 <http://www.sindonews.com/read/2013/10/31/34/800341/usaha-mikro-mampu-taggulasi-kemiskinan> (20 desember 2018)

²⁸ Hastuti, Buku II: *Upaya Penguatan Usaha Mikro Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan* (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar), (Jakarta: Lembaga Penelitian SEMERU, 2003), h. 1

adalah penerapan etika bisnis yang dilihat dari prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam seperti Kesatuan (Tauhid), Keadilan, Kehendak bebas, Tanggung Jawab, Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran, dan Terpercaya (Amanah). Berikut dapat disajikan skema kerangka pemikiran “*Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo*” adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1



Sumber: Dari berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisa fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan sosiologis karena penelitian melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, penulis melakukan penelitian pada wilayah Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo, dengan waktu yang digunakan yaitu 27 Desember 2018 sampai 27 Januari 2019.

D. Sumber Data

1. Data primer, sumber utama yang dijadikan bahan penelitian adalah data yang diperoleh dari pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 11

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu:

1. Penelitian kepustakaan atau (*Library Research*) dikumpulkan melalui:
 - a. Internet yaitu mengambil data yang relevan dengan pembahasan melalui media internet.
 - b. Buku referensi yaitu buku yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini menjadi pedoman penulis dalam tulisan.
2. Penelitian lapangan atau (*Field Research*) dikumpulkan melalui:
 - a. Observasi yaitu proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dilapangan mengenai objek penelitian.
 - b. Interview yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada objek penelitian dengan melalui wawancara.
 - c. Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan cara membuka dokumen-dokumen yang ada pada lembaga objek penelitian kemudian mengambil data yang relevan.
 - d. Angket atau koesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu bidang.² Teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Responden memiliki kebebasan memberikan jawaban sesuai dengan persepsi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

² Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis; Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 181

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang amat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dituju. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari penelitian itu sendiri.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diolah selajutnya di analisis dengan metode kualitatif deskriptif kemudian mengambil kesimpulan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

Teknik analisis data pustaka dilakukan melalui teknik:

- a. Teknik induktif, yaitu analisis yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Teknik deduktif, yaitu analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta-fakta umum, lalu diteliti untuk memecahkan persoalan khusus.
- c. Teknik komparatif, yaitu metode analisis data dengan menggunakan perbandingan fakta pendapat para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan, kemudian diambil suatu kesimpulan.
- d. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis secara presentase dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%^3$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

100 : Angka pembulatan.⁴

H. *Populasi dan Sampel*

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵ Adapun yang dijadikan populasi adalah pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo atau usaha yang penghasilan penjualannya paling banyak Rp. 100 juta/tahun. Berdasarkan dari data kantor kelurahan Rampoang pada pertengahan tahun 2018 pemilik usaha mikro atau usaha yang penghasilannya paling banyak Rp.100 juta/tahun, yaitu sebanyak 166 unit usaha mikro, yang ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan untuk mengetahui berbagai aspek lain melalui informan maka ditetapkan teknik

³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 13

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), h. 40

⁵ Hadari Nawali dan S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cetakan V: Jakarta: Asdi Maha Satya, 2004), h. 102

(*proposional random sampling*), karena populasi banyak sehingga pengambilan berdasarkan pertimbangan besar kecilnya populasi pada tiap populasi dan diambil secara acak berdasarkan tingkat umur, pendidikan, jenis kelamin, dan agama, penentuan sampel dan populasi yang tersedia dilakukan dengan teknik *slovin*.⁶ Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kekeliruan pengambilan sampel (10%)⁷

Jadi besar sampel:

$$n = \frac{1}{1+1 (1\%)^2}$$

$$n = \frac{1}{1+1 (0,0)^2}$$

$$n = \frac{1}{2,6}$$

$$n = 62.$$

Jadi sampel ditetapkan sebanyak 62 unit usaha mikro, dari populasi yang tersedia. Pertimbangan-pertimbangan tertentu ditekankan terutama pada insentitas persentuan informan yaitu:

⁶ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2004), h. 141

⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2004), h. 142

- a. Mengetahui banyak tentang aspek-aspek masalah yang sedang diteliti.
- b. Menguasai secara baik masalah yang sedang diteliti.
- c. Mudah ditemui selama proses pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palopo

Kota Palopo secara geografis terletak antara 2.30 LS – 3.60 dan 120.20 BT – 120.80 BT . Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Secara Geografis Kota Palopo Kurang Lebih 375 Km dari Kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut.

Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau Kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang.

2. Profil Kelurahan Rampoang

Kelurahan Rampoang merupakan 1 kelurahan dari 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Bara Kota Palopo, total jumlah penduduk 5.536 jiwa, jumlah laki-laki sebanyak 2.749 jiwa, dan jumlah perempuan sebanyak 2.787 jiwa. Dan luas wilayah kelurahan rampoang luas wilayah 4,65 Km^2 dengan jarak kepusat kota 2 Km, kerukunan ummat beragama dalam wilayah kelurahan rampoang dengan pemeluk agama yang ada yaitu, islam, kristen, katholik, hindu, budha, sampai saat

ini masih terjalin dengan baik. Dengan keadaan geografis kelurahan rampoang terletak pada 2.57'56"S 120.10'43"E dengan batas administratif, sebelah utara Kelurahan to'bulung, sebelah selatan kelurahan temmalebba, sebelah timur teluk Bone, sebelah barat kelurahan battang.

3. Deskripsi Keadaan Responden

Deskripsi keadaan responden dimaksudkan untuk memberikan uraian tentang hasil angket menyangkut latar belakang responden, dalam hubungannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan (rekap angket/kuesioner). Adapun responden dalam penelitian sesuai dengan sampel yang diteliti berjumlah 62 pemilik usaha. Namun dari hasil penelitian banyak responden yang identitas namanya tidak ingin dipublikasikan, untuk menjaga privasi dari responden maka penulis berkewajiban untuk tidak mengungkap identitas responden terkhusus nama responden dalam rekap ini.

TABEL 4.1

PENDAPATAN RESPONDEN BERDASARKAN PENJUALAN PERTAHUN

PENDAPATAN PERTAHUN	JUMLAH RESPONDEN
RP. 41.000.000 – 50.000.000	5
RP. 31.000.000 – 40.000.000	13
RP. 21.000.000 – 30.000.000	16
RP. 11.000.000 – 20.000.000	10
RP. 1.000.000 – 10.000.000	18
JUMLAH	62

Sumber: hasil angket terhadap responden

Dari data di atas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak diteliti adalah responden yang penghasilan penjualannya antara 1.000.000 – 10.000.000, dengan jumlah responden sebanyak 18, disusul antara 21.000.000 – 30.000.000 dengan jumlah responden 16, lalu 31.000.000 – 40.000.000 dengan jumlah responden 13, lalu antara 11.000.000 – 20.000.000 sebanyak 10 responden, dan 41.000.000 – 50.000.000 hanya 5 responden.

TABEL 4.2
JENIS KELAMIN RESPONDEN

NO	JENIS KELAMIN	HASIL
1	Laki-laki	24
2	Perempuan	38
JUMLAH		62

Sumber: hasil angket terhadap responden

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 62 responden yang di teliti, 24 orang laki-laki dan 38 orang perempuan. Dengan demikian mayoritas respondennya itu perempuan.

TABEL 4.3
PENDIDIKAN RESPONDEN

NO	PENDIDIKAN	HASIL
1	SD	2
2	SMP	8
3	SMA	46
4	Serjana	6
5	Lainnya	-
JUMLAH		62

Sumber: hasil angket terhadap responden

Dari data di atas dapat diketahui tingkat pendidikan responden dibangku SD atau sederajat sebanyak 2 responden, dan diikuti SMP atau sederajat sebanyak 8 responden, dan SMA yang paling tinggi sebanyak 46 responden, dan sarjana sebanyak 6 responden.

4. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro

Sesuai dengan sampel yang diteliti yaitu sebanyak 62 pemilik usaha mikro sebagaimana yang telah disebutkan pada bab yang lalu. Ini akan menjadi objek penelitian untuk mengungkapkan pemahaman dan penerapan etika berbisnis Islam.

Berdasarkan angket yang diedarkan pada responden, maka terdapat jawaban sebagai berikut:

TABEL 4.4

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut keyakinan pemilik usaha terkait usaha tergantung pada Tuhan

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	39	63%
2	Setuju	23	37%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang meyakini usaha tergantung pada Tuhan merupakan jawaban terbanyak yaitu 39 (63%) responden menjawab sangat setuju dan 23 (37%) menjawab setuju, jawaban responden yang mayoritas meyakini bahwa usaha tergantung pada Tuhan.

TABEL 4.5

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut keyakinan pemilik usaha terkait rezeki diatur oleh Tuhan

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	40	65%
2	Setuju	22	35%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pemilik usaha meyakini bahwa rezeki itu sendiri telah diatur oleh Tuhan. Dengan jawaban sangat setuju sebanyak 40 (65%) responden dan yang menjawab setuju sebanyak 22 (35%) responden. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo dalam menjalankan bisnisnya tidak semata-mata mengejar rezeki dengan cara berlebihan yang menghalalkan segala cara.

TABEL 4.6

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut keyakinan pemilik usaha
terkait segala perbuatan akan mendapat balasan dari Tuhan

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	47	76%
2	Setuju	15	24%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pemilik usaha meyakini bahwa Responden yang meyakini bahwa segala perbuatan akan mendapat balasan dari Tuhan. Dengan jawaban sangat setuju sebanyak 47 (76%) responden dan yang menjawab setuju sebanyak 15 (24%) responden. Ini menjelaskan bahwa pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo selalu menjaga perbuatannya karena meyakini bahwa segala amal perbuatan akan mendapatkan ganjaran didunia dan di akhirat.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang mengatakan bahwa segala sesuatunya yang ada didunia ini berasal dari tuhan salah satunya ialah usaha.¹

Setelah menganalisis hasil penelitian mulai dari observasi, angket, dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo dalam menjalankan bisnisnya telah memahami prinsip kesatuan (Tauhid). Fondasi utama dalam islam adalah tauhid. Hakikat tauhid adalah penyerahan diri seutuhnya kepada ilahi. Baik menyangkut ibadah maupun muamala, dalam rangka untuk menciptakan kehidupan yang sesuai kehendak Allah.

¹ Wawancara (*Awal*), Pemilik Usaha Bengkel Rafi Motor, Pada Tanggal 18 Januari 2019

TABEL 4.7

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut perhatian pemilik usaha terkait takaran dan timbangan

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	35	56%
2	Setuju	27	44%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa apakah pemilik usaha sudah memperhatikan takaran dan timbangan dalam berbisnis. Dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 (56%) responden dan yang menjawab setuju sebanyak 27 (44%) responden. Pemilik usaha mikro selalu berperilaku adil dengan memperhatikan takaran dan timbangan.

Islam sangat menganjurkan berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi.

Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan.

TABEL 4.8

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut perlakuan adil pemilik usaha kepada setiap pelanggan dengan menyeragamkan timbangan

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	38	61%
2	Setuju	24	39%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa apakah pemilik usaha sudah memperhatikan takaran dan timbangan dalam berbisnis. Dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 38 (61%) responden dan yang menjawab setuju sebanyak 24 (39%) responden, dari data diatas pemilik usaha mikro berlaku adil kepada setiap pelanggan dengan menyeragamkan timbangan.

TABEL 4.9

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut keyakinan pemilik usaha
terkait berlaku adil akan mendapatkan keuntungan

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	34	55%
2	Setuju	28	45%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Dari data di atas mayoritas pemilik usaha mikro meyakini bahwa dengan berbuat adil tidak akan mengurangi keuntungan. responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 (55%) responden, setuju sebanyak 28 (45%) responden.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang mengatakan bahwa bagaimana berlaku adil dalam menjalankan bisnis, salah satu responden mengatakan bahwa dengan tidak membedakan antara pembeli satu dengan yang lainnya, tidak terkecuali pada pihak yang tidak kita sukai.²

Setelah menganalisis hasil penelitian mulai dari observasi, angket, dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat pemilik usaha

² Safarani, *Wawancara*, Pemilik Usaha Kaca Seni Ukir, Palopo, 18 Januari 2019

mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo dalam menjalankan bisnisnya telah menerapkan prinsip kesetimbangan (Keadilan).

Masalah keadilan berkaitan secara timbal balik dengan kegiatan bisnis, khususnya bisnis yang baik dan etis, terwujudnya keadilan dalam masyarakat. Sebaliknya ketidakadilan yang merajalela akan menimbulkan gejolak sosial yang akan meresahkan para pelaku bisnis.

TABEL 4.10

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut dasar berbisnis pemilik usaha terkait pada kebutuhan dunia

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	16	26%
2	Setuju	26	42%
3	Kurang setuju	17	27%
4	Tidak setuju	3	5%
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa 16 (26%) responden menjawab sangat setuju 26 (42%) responden menjawab setuju, 17 (27%) responden menjawab kurang setuju, dan 3 (5%) menjawab tidak setuju. Dari data di atas banyak

para pemilik usaha mikro yang menjalankan bisnisnya didasarkan pada kebutuhan dunia.

TABEL 4.11

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut pemilik usaha terkait bebas menepati janji usaha

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	19	31%
2	Setuju	3	5%
3	Kurang setuju	12	19%
4	Tidak setuju	28	45%
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pemilik usaha mikro dalam berbisnis bebas menepati janji usaha kurang setuju dan tidak setuju dengan persentase 12 (19%) kurang setuju dan 28 (45%) tidak setuju, dan presentase 19 (31%) menjawab sangat setuju, 3 (5%) responden menjawab setuju. Sebagai pemilik usaha saya selalu menepati janji kepada pelanggan, termasuk jika ada pelanggan yang

memesan suatu barang. Dengan menerapkan sifat tepat janji maka usaha kita akan mendapatkan kepercayaan dari pelanggan.³

TABEL 4.12

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut dasar berbisnis pemilik usaha terkait pada keinginan memperoleh keuntungan

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	26	42%
2	Setuju	25	40%
3	Kurang setuju	9	15%
4	Tidak setuju	2	3%
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pemilik usaha mikro mengatakan sangat setuju dan setuju atas pernyataan bahwa berbisnis didasarkan pada keinginan untuk memperoleh keuntungan dengan presentase 26 (42%) menjawab sangat setuju, 25 (40%) responden menjawab setuju, responden yang menjawab kurang setuju 9 (15%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 (3%). Ini artinya banyak dari pemilik usaha dalam berbisnis didasari pada keinginan untuk memperoleh keuntungan. Seseorang boleh saja berdagang dengan tujuan mencari

³ Trisno Muliady, *Wawancara*, Pemilik Usaha UD.Dua Tujuh, Palopo, 19 Januari 2019

keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi dalam islam, bukan sekedar mencari besarnya keuntungan melainkan dicari juga keberkahan. keberkahan usaha merupakan kemandirian dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah swt.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang mengatakan bahwa alasannya berbisnis didasarkan pada keinginan untuk memperoleh keuntungan ialah, karena jika tidak bertujuan untuk menghasilkan keuntungan maka usaha tidak akan berkembang.⁴

Setelah menganalisis hasil penelitian mulai dari observasi, angket, dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo telah menerapkan prinsip kehendak bebas.

Kehendak bebas adalah untuk memilih di antara berbagai rencana tindakan berbeda yang memungkinkan. Hal ini terkait erat dengan konsep tanggung jawab, pujian, keasalahan, dosa, dan penilaian-penilaian lain yang hanya berlaku pada tindakan-tindakan yang di pilih secara bebas. Biasanya hanya tindakan-tindakan yang dikehendaki secara bebas yang bisa dipandang dan layak untuk dibenarkan atau dipersalahkan.

⁴ Arifin, *Wawancara*, Pemilik Usaha Pencucian 77, Palopo, 19 Januari 2019

TABEL 4.13

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut pemilik usaha terkait tanggung jawab sosial terhadap pembeli

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	37	60%
2	Setuju	25	40%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa 37 (60%) responden menjawab sangat setuju, 25 (40%) responden menjawab setuju. Dari data di atas pemilik usaha mikro memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap pembeli.

TABEL 4.14

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut pemilik usaha terkait tanggung jawab atas produk yang dijual

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	40	65%
2	Setuju	21	34%
3	Kurang setuju	1	2%
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa 40 (65%) responden menjawab sangat setuju 21(34%) responden menjawab setuju,dan 1 (2%) responden menjawab kurang setuju. Dari data di atas pemilik usaha mikro bertanggung jawab atas semua produk yang dijualnya. Setiap pemilik usaha harus bertanggung jawab dan amanah kepada pelanggan, kewajiban dan tanggung jawab pemilik usaha adalah dengan memberi harga yang wajar terhadap pelanggan dan bertanggung jawab atas produk dijual.⁵

⁵Megawati, *Wawancara*, Pemilik Usaha Kios Naila, Palopo, 20 Januari 2019

TABEL 4.15

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut pemilik usaha terkait tanggung jawab atas setiap transaksi

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	37	60%
2	Setuju	20	32%
3	Kurang setuju	5	8%
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden bertanggung jawab atas setiap transaksi dengan presentase 37 (60%) sangat setuju, 20 (32%) setuju, dan 5 (8%) kurang setuju.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang mengatakan bahwa saya bertanggung jawab atas produk yang saya jual yaitu dengan menjaga kualitas produk yang saya jual contohnya dengan selalu mengecek tanggal kadaluarsa produk sebelum saya menjualnya.⁶

⁶Lija, Wawancara, Pemilik Kios Lija, Palopo, 20 Januari 2019

Setelah menganalisis hasil penelitian mulai dari observasi, angket, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha mikro di kelurahan Rampoang Kota Palopo dalam kegiatan usahanya menerapkan prinsip tanggung jawab dalam berbisnis.

TABEL 4.16

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut penerapan pemilik usaha terkait sikap kebajikan dan kesukarelaan

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	20	32%
2	Setuju	39	63%
3	Kurang setuju	3	5%
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha dalam setiap transaksi menerapkan sikap kebajikan dan kesukarelaan dengan persentase 20 (32%) responden sangat setuju, 39 (63%) responden setuju, dan 3 (5%) responden yang kurang setuju. Sikap kebajikan disini adalah sikap kesukarelaan atau keramah tamahan terhadap pembeli dalam bisnis.

TABEL 4.17

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut pemilik usaha terkait berkata jujur terhadap pembeli

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	37	60%
2	Setuju	24	39%
3	Kurang setuju	1	2%
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha berkata jujur terhadap pembeli dengan persentase 37 (60%) responden sangat setuju, 24 (39%) responden setuju, dan 1 (2%) responden yang kurang setuju.

TABEL 4.18

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut pemilik usaha terkait perilaku benar dalam setiap kegiatan transaksi

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	35	56%
2	Setuju	27	44%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Data pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa 35 (56%) responden menjawab sangat setuju, 27 (44%) responden menjawab setuju. Dari data diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha berperilaku benar dalam setiap bertransaksi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang mengatakan bahwa dalam melakukan transaksi jual beli saya selalu menjaga kualitas dari bahan bakso yang saya jual kepada pelanggan, saya juga menimbang daging dengan timbangan yang benar.⁷ Ini menunjukkan bahwa pemilik usaha tersebut memahami bahwa dalam melakukan transaksi bisnis tidak melakukan kecurangan

⁷ Rizan, Wawancara, Pemilik Usaha Warung Bakso Goyang Lidah Wonogiri, Palopo, 21 Januari 2019

atau bersikap jujur, kejujuran dalam bisnis adalah kunci keberhasilan termasuk agar bisnis bertahan dalam jangka panjang.⁸

Setelah menganalisis hasil penelitian mulai dari observasi, angket, dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan jika rata-rata pemilik usaha mikro telah menerapkan prinsip kebenaran, kebajikan, dan kejujuran dalam menjalankan bisnisnya.

TABEL 4.19

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut dasar berbisnis pemilik usaha terkait kepercayaan

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	33	53%
2	Setuju	27	44%
3	Kurang setuju	2	3%
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

⁸ Pakde, *Wawancara*, Pemilik Usaha Warung Bakso Surabaya, Palopo, 21 Januari 2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha mayoritas dalam berbisnis didasari atas kepercayaan 33 (53%) responden sangat setuju, 27 (44%) responden setuju, dan 2 (3%) responden yang kurang setuju.

Kepercayaan dalam bisnis ini menjadi hal yang penting. Dimana dalam menjalankan sebuah pekerjaan tentunya dihadapkan pada berbagai macam sifat dan sikap seseorang yang mungkin berbeda antara satu sama lain. Perbedaan itulah yang sering menjadi permasalahan ketika seseorang mengerjakan pekerjaannya. Seperti misalnya pada suatu pekerjaan sering kali adanya ketidak pahaman yang menimbulkan perselisihan ataupun kesalahan yang lainnya. Tentunya ini menjadi permasalahan yang cukup serius bila terjadi dalam dunia kerja yang mana akan menimbulkan permasalahan internal suatu bisnis.

TABEL 4.20

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut pemilik usaha terkait menjaga kepercayaan pembeli

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	36	58%
2	Setuju	25	40%
3	Kurang setuju	1	2%
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha menjaga kepercayaan pembeli dengan persentase 36 (58%) responden sangat setuju, 25 (40%) responden setuju, dan 1 (2%) responden yang kurang setuju.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha meubel/kayu yang mengatakan bahwa saya menjaga kepercayaan pembeli dengan cara membuat pesanan barang sesuai dengan bahan/kayu yang dipilih oleh pembeli, saya tidak berani mengganti bahan yang telah disepakati karena menjaga kepercayaan pembeli itu yang utama.⁹ Setelah menganalisis hasil penelitian mulai dari observasi, angket, dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas

⁹ Trisno Muliadi, *Wawancara*, Pemilik Usaha UD Diua Tujuh, Palopo, 19 Januari 2019

pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo telah menerapkan prinsip terpercaya (Amanah).

Bagi pelaku bisnis tidak boleh membedakan urusan agama, pribadi, atau apapun hal yang tidak ada hubungannya dengan bisnis, namun bagi orang muslim perlu berkaca dan mengikuti jejak nabi Muhammad saw yang selalu dapat dipercaya oleh umatnya maupun mitra bisnisnya. Dalam etika bisnis islam, nilai kejujuran sangat di junjung tinggi dan diantara nilai-nilai moral islam yang terkait dengan kejujuran untuk melengkapinya adalah amanah, ini juga salah satu nilai moral keimanan.

TABEL 4.21

Frekuensi dan persentase jawaban responden menurut pemilik usaha terkait mengabaikan kepercayaan pembeli untuk mendapatkan keuntungan

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat setuju	1	2%
2	Setuju	3	5%
3	Kurang setuju	20	32%
4	Tidak setuju	38	61%
JUMLAH		62	100%

Sumber: Data diolah

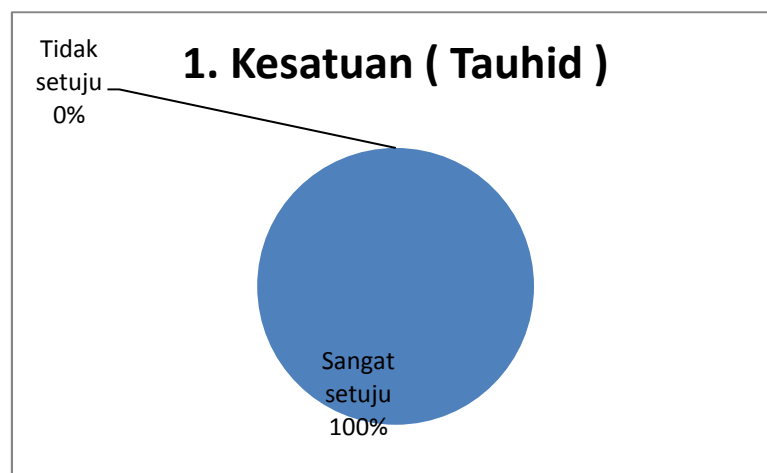
Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa beberapa pemilik usaha mikro dalam berbisnis kurang setuju dan tidak setuju mengabaikan kepercayaan pembeli untuk mendapatkan keuntungan dengan persentase 20 (32%) kurang setuju dan 38 (61%) tidak setuju, dan presentase 1 (2%) menjawab sangat setuju, 3 (5%) responden menjawab setuju.

Setelah menganalisis hasil penelitian mulai dari observasi, angket, dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo telah menerapkan prinsip terpercaya (Amanah).

Dengan demikian, hasil penelitian dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman pemilik usaha mikro di kelurahan rampoang terhadap prinsip etika bisnis islam hampir semua telah memahami makna dari sifat tersebut. Mereka memahami berlandaskan pada pemahaman dari pribadi mereka sendiri.

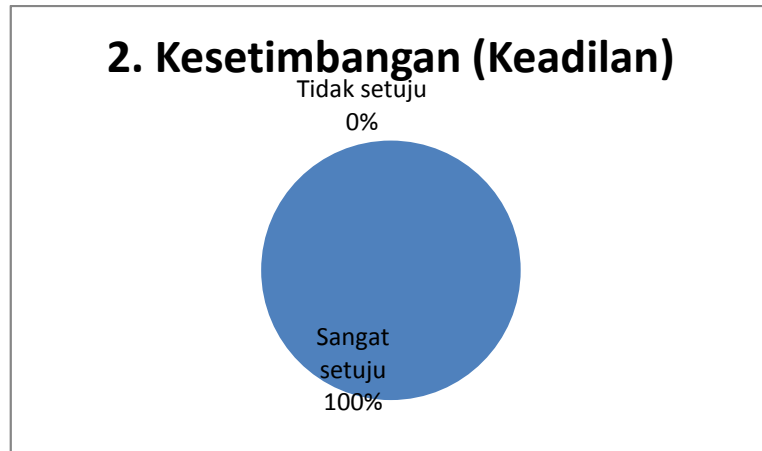
B. Pembahasan

Tingkat Penerapan Etika Bisnis Pada Usaha Mikro



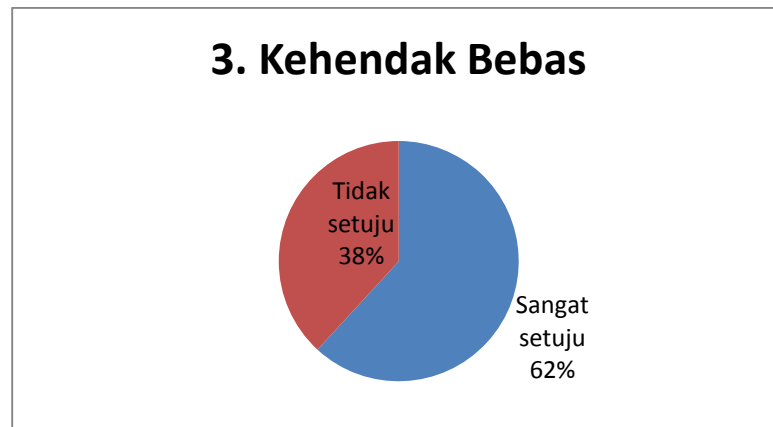
100% responden menerapkan prinsip kesatuan (tauhid) dalam usahanya.

Berdasarkan diagram tampak bahwa 100% responden menerapkan prinsip kesatuan (tauhid) pada usaha mikro di kelurahan rampoang kota palopo ini di pengaruhi oleh tingginya keyakinan pemilik usaha bahwa segala sesuatu itu telah di atur oleh tuhan salah satunya ialah usaha.



100 % Responden menerapkan prinsip keseimbangan(keadilan) dalam usahanya.

Berdasarkan diagram tampak bahwa 100% responden menerapkan prinsip keseimbangan (keadilan). Pada usaha mikro di kelurahan rampoang kota palopo ini di pengaruhi oleh tingginya keyakinan pemilik usaha bahwa dalam berbisnis harus memperhatikan dan menyeragamkan takaran atau timbangan ke setiap pelanggan. Karena dengan berlaku adil mereka meyakini akan mendapatkan keuntungan.



62% Responden sangat setuju menerapkan prinsip kehendak bebas dalam usahanya.

38% Responden tidak setuju menerapkan prinsip kehendak bebas dalam usahanya.

Berdasarkan diagram tampak bahwa 62% responden menerapkan prinsip kehendak bebas. Pada usaha mikro di kelurahan rampoang kota palopo ini dalam berbisnis di dasarkan pada kebutuhan dunia dan keinginan memperoleh keuntungan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang mengatakan bahwa alasannya berbisnis didasarkan pada keinginan untuk memperoleh keuntungan ialah karena jika tidak bertujuan untuk menghasilkan keuntungan maka suatu usaha tidak dapat berkembang. Selain untuk menghasilkan keuntungan pemilik usaha juga memperhatikan konsep tanggungjawab, dosa, dan mencari keberkahan dari usahanya.

Namun 38 responden tidak setuju menerapkan prinsip kehendak bebas dalam usahanya karena pemilik usaha terkadang tidak menepati janji terhadap pelanggan diakibatkan proses produksinya tidak sesuai dengan waktu yg telah disepakati¹⁰.

¹⁰ Trisno Muliadi, *Wawancara*, Pemilik Usaha UD Diua Tujuh, Palopo, 19 Januari 2019

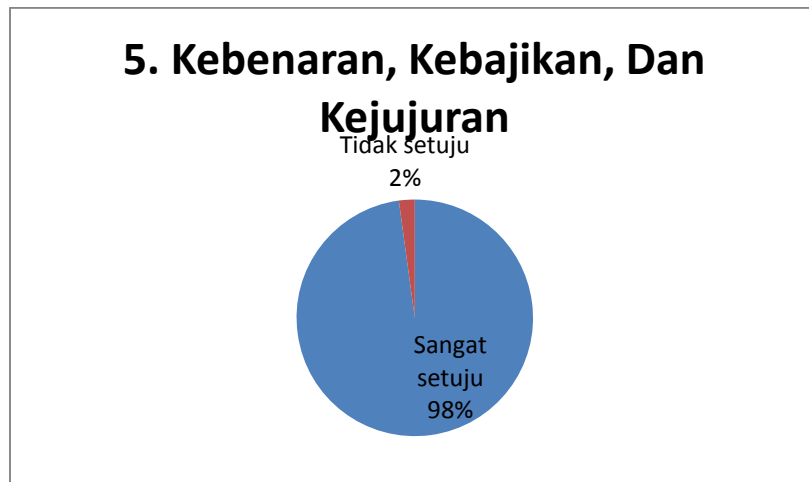


97% Responden sangat setuju menerapkan prinsip tanggung jawab dalam usahanya.

3% Responden tidak setuju menerapkan prinsip tanggung jawab dalam usahanya.

Berdasarkan diagram tampak bahwa 97% responden menerapkan prinsip tanggung jawab. Pada usaha mikro di kelurahan rampoang kota palopo ini dalam berbisnis pemilik usaha memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap pembeli bertanggung jawab atas produk yang dijual dan bertanggung jawab atas setiap transaksi yang dilakukan terhadap pelanggan. 3% responden tidak setuju menerapkan prinsip tanggung jawab dalam usahanya. Pemilik usaha beranggapan bahwa produk yang sudah dijual tidak bisa dikembalikan lagi.¹¹

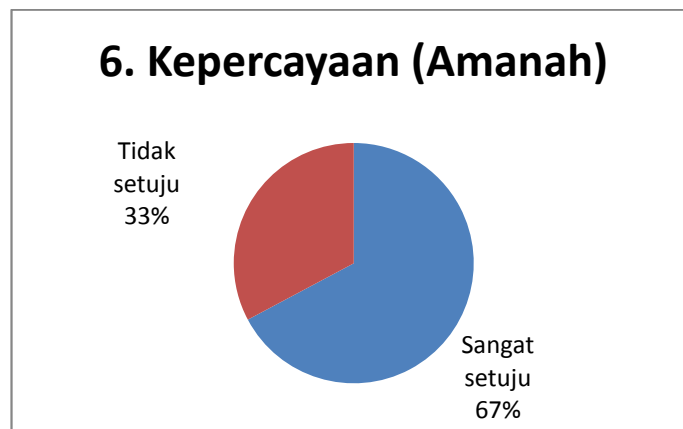
¹¹ Amran Amir, *Wawancara*, Pemilik Usaha Toko Gahlia Ilmu, Palopo, 20 Januari 2019



98% Responden sangat setuju menetapkan prinsip Kebenaran, Kebajikan Dan kejujuran dalam usahanya.

2% Responden tidak setuju menetapkan prinsip Kebenaran, Kebajikan Dan kejujuran dalam usahanya.

Berdasarkan diagram tampak bahwa 98% responden menerapkan prinsip kebenaran, kebajikan, dan kejujuran. Pada usaha mikro di kelurahan rampoang kota palopo ini dalam setiap transaksi menerapkan sikap kebajikan dan kesukarelaan selalu berkata jujur dan berperilaku benar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang mengatakan bahwa dalam melakukan transaksi jual beli saya tidak merubah ukuran timbangan yang digunakan hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha tersebut memahami bahwa dalam melakukan transaksi bisnis tidak melakukan kecurangan atau bersikap jujur. 2% responden menjawab kurang setuju dalam berbisnis selalu berkata jujur terhadap pembeli karena dalam proses jual beli terkadang pemilik usaha tidak mengatakan hal yang sewajarnya terhadap pembeli mengenai modal usaha suatu barang.



67% Responden sangat setuju menerapkan prinsip kepercayaan (amanah) dalam usahanya.

33 % Responden tidak setuju menerapkan prinsip kepercayaan (amanah) dalam usahanya.

Berdasarkan diagram tampak bahwa 67% responden menerapkan prinsip terpercaya (amanah) pada usaha mikro di kelurahan rampoang kota palopo ini dalam berbisnis didasari atas kepercayaan dan menjaga kepercayaan pembeli. Kepercayaan dalam berbisnis ini menjadi hal yang sangat penting sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik usaha meubel atau kayu yang mengatakan bahwa saya menjaga kepercayaan pembeli dengan cara membuat pesanan barang sesuai dengan bahan atau kayu yang di pilih oleh pembeli, saya tidak berani mengganti bahan yang telah di sepakati karena menjaga kepercayaan pembeli itu yang utama.¹² 33% responden yang tidak setuju dari 33% ini 31% responden tidak setuju bukan berarti tidak menerapkan prinsip kepercayaan melainkan tidak setuju untuk mengabaikan kepercayaan pembeli untuk mendapatkan keuntungan dan 2% responden yang tidak setuju menerapkan prinsip kepercayaan dalam usahanya dengan alasan untuk mendapatkan keuntungan.

¹² Trisno Muliady, *Wawancara*, Pemilik Usaha UD. Dua Tujuh, Palopo, 19 Januari 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, sebagai berikut :

1. Penerapan etika bisnis pada usaha mikro di Kelurahan Rampoang dalam perspektif etika bisnis Islam yaitu, tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas, kebenaran, kebajikan, kejujuran, dan kepercayaan.

Dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan penerapan etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam, hal tersebut bisa dilihat pada beberapa indikator terutama pada masalah kesatuan (tauhid), Para pemilik usaha mikro di kelurahan Rampoang kota Palopo menyakini bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus bergantung pada tuhan dan pada masalah kesetimbangan (keadilan), kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran, kebajikan dan kejujuran, dan kepercayaan, para pemilik usaha mikro di kelurahan Rampoang kota Palopo dalam setiap praktek bisnisnya tidak berbuat curang atau bersikap jujur, memberikan harga yang sewajarnya, memperhatikan takaran dan timbangan, menepati janji, bertanggung jawab pada setiap transaksi dan pada produk yang mereka jual, dan berperilaku ramah dan sopan terhadap pembeli.

Meskipun belum 100% maksimal seperti masih ada pemilik usaha yang kurang ramah dan sopan terhadap pelanggan, tidak menepati janji, barang yang

terkadang masih ada cacat fisik dan kadaluwarsa namun akan diperbaiki jika kesalahan dari pemilik usaha sendiri.

2. Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas. Dalam penelitian ini penerapan etika bisnis dalam Islam ditinjau dari prinsip etika bisnis Islam yaitu tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas, kebenaran, kebajikan, kejujuran, dan kepercayaan. Penerapan etika bisnis Islam menimbulkan dampak positif bagi seluruh proses kegiatan bisnis.

3. Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui angket wawancara observasi lapangan mengenai penerapan etika bisnis dilihat dari prinsip etika bisnis Islam maka dapat disimpulkan jika pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang telah menerapkan dengan baik etika bisnis dalam Islam.

B. *Saran – saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran berikut menjadi rekomendasi dari penelitian ini kiranya dapat menjadi perhatian sehingga terwujudnya cita-cita Kota Palopo yaitu Kota yang berdimensi religi.

1. Kepada pemerintah Kota Palopo khususnya pemerintah Kelurahan Rampoang, agar lebih aktif melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemilik usaha mikro untuk lebih mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan etika bisnis menurut ajaran Islam.

2. Kepada pemilik usaha mikro untuk menjaga etika-etika yang sudah sesuai dengan etika bisnis Islam, agar dalam penerapannya akan lebih maksimal dan meminimalisir kendala yang dihadapi.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo, maka diharapkan bisa mengungkap permasalahan dengan lebih tajam dan mendalam, baik dengan penelitian dalam bentuk studi kasus maupun dalam bentuk yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Aisah, Siti “*Etika Bisnis Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palopo Cabang Perumnas Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*”, Skripsi, Palopo: Jurusan Syariah, STAIN, 2013.

Al-Barry Tacub, Dahlan. M, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Surabaya: Arkola, 2001.

Alma, Buchari, “*Pengantar Bisnis*”, Bandung: Alfabeta, 1997.

Ajoygedex,”*Tentang Surat Al-Isra ayat 34-35,” tugas makalah muamalat. blogspot.com/.../tentang-surat-al-isra-ayat-34-35, (08 Januari 2019).*

Badroen, Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Deccy, “*pengertian dan ciri-ciri Umkm*”, *Blog. chichimoed. blogspot.com/2009/03/pengertian-dan-kriteria-Ukm.html (20 Desember 2018).*

Fauroni R. Lukman, *Etika bisnis dalam al-qur'an*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2006)

Hastuti, *Buku II: Upaya Penguatan Usaha Mikro Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar)*, Jakarta: Lembaga Penelitian SEMERU, 2003.

Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Grasindo, 2005.

Keputusan Menteri Keuangan, No.0/KMK.06/2003 Tanggal 29 Januari 2003

Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil, Bab 1, Pasal 1, Ayat 3

Keraf, A. Sonny, *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*, Yogyakarta: Kanisiur, 1998.

Lesmana, Erik, *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menghadapi Persaingan Usaha (Studi Terhadap Pedagang Muslim Di Pasar Ciputat Tangerang)*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN, 2010.

Marieska Harya Virdhani, “*usaha mikro mampu tanggulasi kemiskinan*”.
sindonews.com31oktober2013.[http://www.sindonews.com/read/2013/10/31/34/800341/usaha-mikro mampu-tnaggulangi-kemiskinan](http://www.sindonews.com/read/2013/10/31/34/800341/usaha-mikro-mampu-tnaggulangi-kemiskinan) (20 Desember 2018).

Muhammad ibn Hambal Abu Abdullah Ahmad ibn, *Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis*, (Beirut: Darul Fikri, 1981 M), Juz 2, h. 228

Muhammad dan Faoroni Lukman, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.

Nawali Hadari dan Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan V: Jakarta: Asdi Maha Satya, 2004

Nidal R. Sabri dan Jabir M. Hisyam, *Etika Bisnis dan Akuntansi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Qardhawi Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1997.

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bin Aksara, 1989.

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Cet. 1. Bandung:

Alfabeta, 2015.

Umar Husein, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2004.

Yusanto, Muhammad Ismail dan Widjaja Kusuma, Muhammad Karebet,

Mengagas Bisnis Islami, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara,Lija pemilik Kios Lija di kelurahan Rampoang Kota Palopo



Wawancara, Megawati pemilik Kios Naila di kelurahan Rampoang Kota Palopo



Wawancara, Trisno Muliadai pemilik UD. Dua Tujuh di kelurahan Rampoang Kota Palopo



Wawancara, Safarani pemilik usaha seni kaca ukir di kelurahan Rampoang Kota Palopo



Wawancara, Rizan pemilik usaha warung goyang lidah wonogiri di kelurahan Rampoang Kota Palopo



Wawancara, Amran Amir pemilik usaha toko buku Gahlia ilmu di kelurahan Rampoang Kota Palopo

